

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF*
TIPE COURSE RIVIEW HORAY TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI ADAB BERGAUL DENGAN
SAUDARA DAN TEMAN DI MTS
MUHAMMADIYAH
15 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (SPd) Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

IRA DAYANA LUBIS
NPM.1401020039

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Ira Dayana Lubis
NPM : 1401020039
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Selasa, 27 Maret 2018
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Hasrian Rudi Setiawan, S.PdI, M.PdI

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA



LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE COURSE REVIEW HORAY TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI ADAB BERGAUL DENGAN
SAUDARA DAN TEMAN DI MTS
MUHAMMADIYAH
15 MEDAN**

SKRIPSI

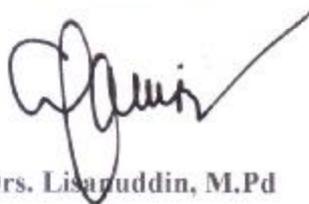
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

IRA DAYANA LUBIS
NPM. 1401020039

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Drs. Lisaruddin, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Hal : Skripsi Ira Dayana Lubis
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di –
Medan

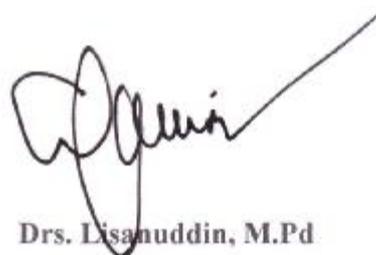
Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Ira Dayana Lubis yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adab Bergaul Dengan Saudara Dan Teman Di MTS Muhammadiyah 15 Medan". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing Skripsi



Drs. Lisnuddin, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : IRA DAYANA LUBIS
N.P.M : 1401020039
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
ADAB BERGAUL DENGAN SAUDARA DAN TEMAN DI
MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Drs. LISANUDDIN, M.Pd

Diketahui/Disetujui
Oleh:



Dekan

DR. MUHAMMAD QORIB, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

ROBBIE FANREZA, S.Pd.I, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Drs. Lisanuddin, M.Pd
Nama Mahasiswa : **IRA DAYANA LUBIS**
NPM : **1401020039**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Riview Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman Di MTS Muhammadiyah 15 Medan**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16-12-2017			
21-12-2017	Ace Semuim		

Medan, 21 -12-2017

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembimbing Proposal

(Drs. Lisanuddin, M.Pd)



Unggul Amal & Capaian

Ilmu menjangkau langit, iman agar dibuktikan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Drs. Lisanuddin, M.Pd

Nama Mahasiswa : Ira Dayana Lubis
 NPM : 1401020039
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28/2 2018	Abstrak		
7/3 2018	Bab III, Bab IV, Bab V		
13/3 2018	Ace Sidney		

Medan, 13 Maret 2018



Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Drs. Lisanuddin, M.Pd

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Ira Dayana Lubis
NPM : 1401020039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adab Bergaul Dengan Saudara Dan Teman Di MTS Muhammadiyah 15 Medan

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Drs. Lisnuddin, M.Pd)

Disetujui oleh :
Ketua Jurusan

(Robie Fahreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Disetujui oleh :
Dekan



Muhammad Qorib, MA)

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ira Dayana Lubis
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1401020039

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adab Bergaul Dengan Saudara Dan Teman Di MTS Muhammadiyah 15 Medan” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Ira Dayana Lubis

ABSTRAK

IRA DAYANA LUBIS : NPM 1401020039. “Pengaruh Penarapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Riview Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman Di MTs Muhammadiyah 15 Medan”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Riview Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman Di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Riview Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman Di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan penelitian eksperimen ini masuk ke dalam kategori penelitian kuantitatif. Populasi ini diambil dari kelas VIII sebanyak 32 orang dan Sampel yang diambil sebesar 16 siswadikelas VIII-1 dan 16siswa di kelas VIII-2. Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan tes. Pengolahan analisis data ini menggunakan rumus product moment, validitas, reliabilitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh bahwa kedua kelompok sampel memenuhi syarat-syarat pengujian hipotesis “t”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan statistik t, dari hasil perhitungan pada lampiran di peroleh t_{hitung} 46,87 dengan menggunakan nilai t_{tabel} , yaitu $dk = n-2$ maka $16-2 = 14$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,145$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe Course Riview Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adab Bergaul dengan Sudara dan Teman Di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Riview Horay, Hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

IRA DAYANA LUBIS: NPM 1401020039. "The Influence of Cooperative Learning Model Type Course Riview Horay On Student Learning Adab Haging Out With Relatives and Frined at MTs Muhammadiyah 15 Medan".

The formulation problem in this research is whether there is Influence of Cooperative Learning Model Type Course Riview Horay On Student Learning Adab Haging Out With Relatives and Frinedat MTs Muhammadiyah 15 Medan. While the purpose of this research is to know the Influence of Cooperative Learning Model Type Course Riview Horay on Student Learning Adab Haging Out With Relatives and Frined at MTs Muhammadiyah 15 Medan. The type of this research is experimental research, and this experimental research is into the quantitative research category. This population is taken from Grade VIII which is 32 people and Samples taken by 16 students at grade VIII-1 and 16 students at grade VIII-2. This research was conducted using several data collection techniques that are documentation and test. This data analysis process using product moment formula, validity, reliability, and hypothesis test. Based on the results of data analysis obtained that both groups of samples meet the requirements of hypothesis "t" test. Hypothesis testing is done with t statistics, from the calculation results in the attachment obtained $t_{counted} 46,87$ using t value of t_{table} , that is $dk = n-2$ then $16-2 = 14$ and $\alpha = 0,05$ so $t_{table} obtained = 2,145$, because the $t_{count} > t_{table}$ thus H_a received H_0 rejected so it can be concluded that there is influence of Cooperative Learning Modeltype Course Riview Horay on Students Learning Adab Haging Out With Relatives and Frinedat MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Keywords: Cooperative Learning Model Type Course Riview Horay, Student Learning Outcomes.

KATA PENGANTAR



Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus – putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Riview Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman Di MTS Muhammadiyah 15 Medan.”** Serta tidak lupa shalawat dan salam penulis persembahkan kepada rasul pembawa rahmaty akni, Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan hikmah dalam al – Qur’an sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pedoman bagi seluruh umat islam.

Dalam penulisan skripsi Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang dating pada proses pembuatannya, namun atas izin Allah SWT maka skripsi ini telah selesai di buat oleh penulis. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi masih terdapat kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan.Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan, pengarahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Teristimewa sekali kepada kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda tercinta Marsubhan Lubis dan Ibunda tercinta Lena Iriyani yang telah melahirkan dan membesarkan serta merawat dengan penuh kasih sayang ,

memberikan nasihat, doa, semangat, dan dorongan baik secara moral maupun secara materi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi penyejuk hati dan bukti atas tetesan keringat ayah dan ibu .semoga Allah selalu memberikesehatan ,keselamatan, dan kebahagiaan kepada mereka dunia dan akhirat.

2. Bapak Dr. Agusani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam sekaligus sebagai dosen Penasihat Akademik.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam sekaligus sebagai dosen Penasihat Akademik.
5. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Robie Fanreza S.Pd.I, M.Pd.I selaku ketua Program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Drs. Lisanuddin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam penulis skripsi ini, dan terimakasih yang sebesar – besarnya atas waktu yang di luangkannya.
8. Bapak M. Syahri. S. Ag selaku Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 15 Medan yang telah memberikan motivasi dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Abangda dan Kakak tercinta yaitu M. Iqbal Lubis SE, Irma Yani Lubis, Ilva Mahyuni Lubis yang telah memberikan motivasi dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada sahabat penulis tercinta yang sama – sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi yaitu, M. Prayogi, M. Ihsan Fauzi, Novita Sari Khairul Bariah Ritonga, Adya Sandra, Kiki Manjelina Harahap, Lila Mufida Sari, Dwi nindy febiyanti yang selalu setia dalam suka dan duka, yang saling memberikan inspirasi, dukungan dan semangat yang luar biasa kepada penulis, serta seluruh teman – teman PAI stambuk 2014 yang tidak

dapat disebutkan satu persatu namanya. Semoga apa yang kita cita –
citakan selama ini dikabulkan oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah berjasa
dalam penulisan skripsi ini dan yang tidak dapat penulis sebutkan
semuanya. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda kepada
Allah SWT jugalah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat
bagi penulis serta bagi semua orang. Amin.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 13 Maret 2018

Hormat Penulis

Ira Dayana Lubis

1401020039

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Masalah	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar	6
1. Pengertian Hasil Belajar.....	6
2. Jenis – jenis Hasil Belajar	7
3. Faktor – faktor Hasil Belajar	9
B. Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Course Riview Horay</i>	9
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	9
2. Ciri – ciri Model Pembelajaran	11
3. Pengertian Model Pembelajaran <i>Kooperatif</i>	11
4. Tujuan Model Pembelajaran <i>Kooperatif</i>	12
5. Ciri – ciri Model Pembelajaran <i>Kooperatif</i>	13
6. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Kooperatif</i>	13
7. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Kooperatif</i>	13
8. Pengertian Model Pembelajaran <i>Kooperatif</i> Dalam Konteks Kurikulum 2013	14

9. Pengertian Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Course Riview Horay</i>	15
10. Langkah – langkah Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Course Riview Horay</i>	15
11. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Course Riview Horay</i>	16
12. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Course Riview Horay</i>	16
C. Pada Materi Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman.....	16
1. Pengertian Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman.....	16
2. Adab Atau Etika Bergaul Dengan Saudara dan Teman.....	18
D. Kajian Relevan	20
E. Kerangka Berfikir	21
F. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel.....	24
C. Variabel Penelitian.....	26
D. Defenisi Operasional.....	26
E. Sumber Data.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Uji Coba Instrumen.....	29
H. Teknik Analisis Data	31
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum Sekolah	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian	40
C. Pengujian Hipotesis	41
D. Pengujian Realibilitas	42

E. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	44
F. Distribusi Frekuensi Skor Pembelajaran Model <i>Kooperatif Tipe CourseRiview Horay</i>	45
G. Deskripsi Data Hasil Pre-test	46
H. Deskripsi Data Hasil Post-test	47
I. Teknik Analisa Data	48
J. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
K. Keterbatasan Penelitian.....	49
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan dan Saran	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah 15 Medan.....	37
Tabel 2. Infrastruktur MTs Muhammadiyah 15 Medan	38
Tabel 3. Fasilitas Sekolah	38
Tabel 4. Daftar Nama Guru/Pengajar dan Pegawai.....	38
Tabel 5. Data Jumlah Siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan	39
Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Validitas Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Course Riview Horay</i>	40
Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Realibilitas Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Course Riview Horay</i>	41
Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Realibilitas Darir ₁₁ Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Course Rtview Horay</i>	42
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Ekperimen.....	43
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol	44
Tabel 11. Deskripsi Data Hasil Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol	46
Tabel 12. Deskripsi Data Hasil Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	46
Tabel 13. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Course Riview Horay</i>	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan, gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak – anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini hadirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran dilaksanakan.

Dalam kegiatan belajar mengajar anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Tujuan pengajaran akan tercapainya bila anak didik berusaha aktif untuk mencapainya. Keaktifan tidak hanya dituntut dari segi fisik tetapi juga kejiwaan bila fisik saja yang aktif kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Mengajar merupakan kegiatan mutlak yang memerlukan ketelibatan individu anak didik. Jadi, belajar mengajar merupakan proses adanya interaksi antara anak didik dan guru mengenai transfer pengetahuan nilai – nilai dan sikap dalam kegiatan pendidikan di kelas.

Peran guru sebagai pembimbing bertolak dari banyak anak didik yang bermasalah. Dalam belajar ada anak didik yang cepat menerima pelajaran, ada yang sedang dan ada yang lamban menerima pembelajaran. Ketiga tipe belajar anak didik ini menghendaki agar guru mengatur strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar anak didik. Akhirnya, bila hakikat belajar adalah perubahan maka mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru.

Dalam belajar mengajar, hasil belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi

yang dipelajari.¹ Hasil belajar juga dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain.

Oleh sebab itu siswa perlu mendapatkan perhatian khusus dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Tetapi kenyataannya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Meski adanya peningkatan mutu pendidikan, namun upaya meningkatkan hasil belajar siswa masih jarang dikembangkan. Rendahnya pemahaman siswa dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran akidah akhlak dapat dilihat dari hasil jawaban siswa dalam menjawab soal – soal di sekolah yang belum memuaskan.

Dalam proses belajar mengajar pendukung keberhasilan seorang guru dalam pelajaran tidak hanya dari kemampuannya menguasai materi akan tetapi faktor lain juga dapat mendukung. Kurang guru bervariasi dalam menggunakan model dapat membuat siswa kurang aktif dan kurangnya siswa menguasai materi. Guru masih menggunakan model kontemporer, karena model pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor pendukung seorang guru untuk meningkatkan mutu belajar yang tepat dalam menyampaikan pesan – pesannya.

Hal ini diperuntukan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka penggunaan model pembelajaran sangatlah penting. Dengan demikian penggunaan model untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahan pahaman bagi keduanya yaitu siswa dan guru. Siswa melita bagaimana ide – ide yang terhubung dan menyadari bagaimana informasi dapat di kelompokkan.

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa dengan menggunakan kotak diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay, yel – yel atau di beri nilai yang paling tinggi di antara kelompok

¹ Winarno Surahkmad, *Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Jemars, 1980), h. 25

lainnya.² Model pembelajaran ini dapat menciptakan kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena biasanya pembelajaran Akidah Akhlak terkesan monoton dan membosankan, serta dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* juga merupakan suatu metode pembelajaran yang lebih menekankan kepada keaktifan dan pemahaman materi menyelesaikan soal dalam pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian dan kenyataan yang ada di atas maka penulis menganggap betapa pentingnya fungsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik, sebagaimana diharapkan penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* ini mampu menjawab permasalahan yang terjadi dikelas, sehingga proses belajar mengajar dengan berjalan lancar dan menyenangkan sesuai dengan apa yang di harapkan. Dalam penelitian ini penulis meneliti siswa kelas VIII¹ dengan jumlah siswa 16 orang dan kelas VIII² dengan jumlah siswa 16 orang dalam meneliti di MTs Muhammadiyah 15 Medan ternyata 80% rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah ahklak.

Berdasarkan dengan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti tertarik ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE COURSE RIVIEW HORAY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ADAB BERGAUL DENGAN SAUDARA DAN TEMAN DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

² Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Banjarmasin: Aswaja presindo, 2016), h. 242.

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman.
2. Kegiatan belajar mengajar masih monoton dan kurang menarik perhatian siswa.
3. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay*.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang di teliti adalah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay*
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada materi Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan
3. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII¹ dan VIII² di MTS Muhammadiyah 15 medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan di ajukan adalah:

1. Bagaimana penerapan penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* pada materi Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* pada materi Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan?
3. Apakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* terhadap hasil belajar siswa pada materi Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* pada materi Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman yang dilakukan di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* pada materi Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* pada materi Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang penelitian model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* terkait peningkatan Hasil Belajar sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.
 - c. Sebagai bahan studi bagi para pendidik untuk mengembangkan potensi – potensi siswanya secara proporsional, terpadu dan terarah.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru
 - 1) Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dlam penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* pada materi Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman .
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *profesionalisme* guru dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan tidak monoton.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Dalam belajar mengajar, hasil belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Dari hasil belajar guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.³ Hasil belajar juga dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain.

Oleh sebab itu siswa perlu mendapatkan perhatian khusus dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Tetapi kenyataannya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Meski adanya peningkatan mutu pendidikan, namun upaya meningkatkan hasil belajar siswa masih jarang dikembangkan. Rendahnya pemahaman siswa dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran akidah akhlak dapat dilihat dari hasil jawaban siswa dalam menjawab soal – soal di sekolah yang belum memuaskan.

Dalam proses belajar mengajar pendukung keberhasilan seorang guru dalam pelajaran tidak hanya dari kemampuannya menguasai materi akan tetapi faktor lain juga dapat mendukung. Kurang guru bervariasi dalam menggunakan model dapat membuat siswa kurang aktif dan kurangnya siswa menguasai materi. Guru masih menggunakan model kontemporer, karena model pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor pendukung seorang

³ Ibid.

guru untuk meningkatkan mutu belajar yang tepat dalam menyampaikan pesan – pesannya.

Hal ini diperuntukan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka penggunaan model pembelajaran sangatlah penting. Dengan demikian penggunaan model untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahan pahaman bagi keduanya yaitu siswa dan guru. Siswa melita bagaimana ide – ide yang terhubung dan menyadari bagaimana informasi dapat di kelompokkan.

2. Jenis – jenis Hasil Belajar

Ø Kognitif

a. Ingatan

Hasil belajar pada tingkatan yang ditunjukkan dengan kemampuan mengenal atau menyebutkan kembali fakta – fakta istilah, hukum atau rumusan yang telah dipelajari.

b. Pemahaman

Hasil belajar yang dituntut dari hasil pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pada hasil belajar tingkat pemahaman terdiri dari tiga tingkatan yaitu pemahaman terjemah, penafsiran dan ekstrapolasi.

c. Penerapan

Hasil belajar penerapan adalah kemampuan menerapkan suatu konsep, hukum atau rumus pada situasi baru.

d. Analisis

Hasil belajar analisis adalah kemampuan untuk memecahkan, menguraikan suatu integritas atau kesatuan yang utuh menjadi unsur – unsur atau bagian – bagian yang mempunyai arti.

e. Sintesis

Hasil belajar sintesis adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah – pisah menjadi satu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya.

f. Evaluasi

Hasil belajar evaluasi adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai – nilai suatu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau kriteria yang digunakan.

Ø Efektif

Hasil belajar efektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

a. Menerima (*receiving*)

Kemampuan menerima mengacu pada kepekaan individu dalam menerima rangsangan dari luar.

b. Menanggapi (*responding*)

Kemampuan menanggapi mengacu pada reaksi yang diberikan individu terhadap stimulus yang datang dari luar.

c. Menghargai (*valuing*)

Kemampuan menghargai mengacu pada kesediaan individu menerima nilai dan kesep[akatan terhadap nilai tersebut.

d. Mengatur diri (*organizing*)

Mengatur diri mengacu pada kemampuan membentuk dan mengorganisasikan bermacam – macam nilai serta menciptakan sistem nilai yang baik.

e. Menjadikan pola hidup (*characterization*)

Menjadikan pola hidup mengacu pada sikap peserta didik dalam menerima sistem nilai dan menjadikannya sebagai pola kepribadian dan tingkah laku.

Ø Psikomotor

a. Persepsi

Kemampuan individu dalam menggunakan inderanya, memilih isyarat dan menerjemahkan isyarat tersebut kedalam bentuk gerakan.

b. Kesiapan

Kesiapan meliputi, kesiapan mental, fisik dan emosional.

- c. Gerakan terbimbing
Kemampuan melakukan kegiatan terbimbing mengacu pada kemampuan individu melakukan gerakan yang sesuai dengan prosedur atau mengikuti petunjuk instruktur atau pelatih.
- d. Bertindak secara mekanis
Kemampuan motorik pada kemampuan ini mengacu pada kemampuan individu melakukan tindakan seolah – olah sudah otomatis.
- e. Gerakan kompleks
Gerakan yang dilakukan dalam tingkatan ini sudah di dukung oleh suatu keahlian.

3. Faktor – faktor Hasil Belajar

- 1. Faktor internal
Faktor internal adalah faktor – faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi minat belajar individu.
- 2. Faktor psikologi
Faktor yang mempengaruhi hasil belajar faktor – faktor tersebut adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3. Faktor eksternal
Faktor faktor yang mempengaruhi dalam belajar seperti guru, administrasi, dan teman – teman sekelas dapat mempengaruhi dalam belajar

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Riview Horay

1. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang mengimplementasikan suatu strategi, pendekatan, metode dan teknik tertentu dan segala kelengkapannya (alat bantu, media/alat peraga). Model pembelajaran juga merupakan sesuatu yang menggambarkan adanya pola berpikir. Model juga dapat di pandang sebagai upaya untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variabel – variabel yang terdapat di dalam teori.⁴

Model pembelajaran menurut *Kemp* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

⁴ Benny A, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT.Dian Rakyat, 2009), h. 86.

secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya *Kemp, Dick and Carey* juga menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang dilakukan bersama – sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.⁵

Menurut *Morisson, Ross, dan Kemp* model pembelajaran dapat membantu sebagai perancang program atau kegiatan pembelajaran dalam memahami kerangka teori dengan lebih baik dan menerapkan teori tersebut untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Menurut *Fausner* juga berpandangan bahwa seorang perancang program model pembelajaran harus mampu memilih desain yang tepat dan sesuai dengan situasi atau setting pembelajaran yang spesifik.

Model pembelajaran menurut *Gustafson* dan *Branch* dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok.

1. Model pembelajaran yang berorientasi kelas (*classrooms oriented model*)
2. Model pembelajaran yang berorientasi kelas ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan para guru dan siswa akan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Penggunaan model berorientasi kelas ini didasarkan pada asumsi adanya sejumlah aktivitas pembelajaran yang akan diselenggarakan di dalam kelas dengan waktu belajar telah ditetapkan sebelumnya. dalam hal, tugas guru memilih isi/materi pelajaran yang tepat, merencanakan strategi pembelajaran, menyampaikan isi/materi pelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar.
4. Model pembelajaran yang berorientasi produk (*product oriented model*).
5. Model pembelajaran yang tergolong model pembelajaran yang berorientasi pada produk, pada umumnya didasarkan pada asumsi adanya program pembelajaran yang dikembangkan dalam kurun waktu tertentu.
6. Model pembelajaran yang berorientasi sistem (*system oriented model*).

⁵ Rusman. *Model – model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 132.

Model pembelajaran yang berorientasi pada sistem dilakukan untuk mengembangkan sistem dalam skala besar seperti keseluruhan mata pelajaran atau kurikulum.⁶

2. Ciri – ciri model pembelajaran

- a. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- b. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Memiliki bagian – bagian model yang dinamakan: urutan langkah – langkah pembelajaran, adanya prinsip – prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung.
- d. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
- e. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁷

3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran *kooperatif* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama – sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.⁸ Istilah *cooperative* sering dimaknai dengan *acting together with a common purpose* (tindakan bersama dengan tujuan bersama), ada juga yang mendefinisikan istilah *cooperative* sebagai belajar kelompok atau bekerja sama atau biasanya diklatakan sebagai cara individu mengadakan relasi dan bekerja sama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama.⁹ *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam

⁶ Benny A, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT.Dian Rakyat, 2009), h. 86

⁷ Rusman. *Model – model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 136.

⁸ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 15.

⁹ Muhammad Fathurrohman, *Model – model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2015), h. 44 – 45.

mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan yang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Slavin mengemukakan , “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Menurut *Anite Lie cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong yaitu sistem pembelajaran yang member kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas – tugas yang berstruktur.

Djahiri K juga meyebutkan *cooperative learning* sebagai pembelajaran kelompok *kooperatif* yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang siswa sentris, humanistik, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya. Karena dengan lingkungan belajar juga membina dan meningkatkan serta mengembangkan potensi diri siswa sekaligus memberikan pelatihan hidup senyatanya.¹⁰

4. Tujuan Model pembelajaran Kooperatif

a. Penghargaan Kelompok

Cooperative learning menggunakan tujuan – tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok, keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

b. Pertanggung jawab individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok, adanya pertanggung jawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas – tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

¹⁰ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 15 – 19.

c. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan.

Cooperative learning menggunakan *scoring* yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama – sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.¹¹

5. Ciri – Ciri Model Pembelajaran Kooperatif

- a. Siswa dalam kelompok secara *kooperatif* dapat menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda – beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah.¹²

6. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif

- a. Saling ketergantungan yang positif.
- b. Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
- c. Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan.
- d. Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru.
- e. Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan

7. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

- a. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, dan disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- b. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat yang cukup memadai.

¹¹ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 15 – 22.

¹² Muhammad Fathurrohman, *Model – model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2015), h. 52.

- c. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.¹³

8. Pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif* Dalam Konteks Kurikulum 2013

Pembelajaran *kooperatif* merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas – tugas terstruktur. Pembelajaran *kooperatif* dikenal dengan pembelajaran secara kelompok, tetapi belajar *kooperatif* lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kelompok ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok. Hubungan kerja seperti ini memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya dan adil dari kelompok lain selama belajar bersama kelompok lainnya.

Pembelajaran *kooperatif* mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan pada model pembelajaran *kooperatif* berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan model pembelajaran yang lain. Dalam proses pembelajaran model pembelajaran *kooperatif*, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.¹⁴

¹³ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 24 – 25.

¹⁴ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 241 – 242.

9. Pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Review Horay*

Model pembelajaran *kooperatif tipe course review horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'Horee!' atau yel – yel atau yang lainnya, diberi skor, pemberian reward, penyimpulan dan evaluasi. Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak horee atau menyanyikan yel - yel ke kelompoknya. Metode ini juga dapat membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.¹⁵

10. Langkah – langkah Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Review Horay*

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan Tanya jawab.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok – kelompok.
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian di isi dengan nomor yang di tentukan guru.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di
- f. dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- g. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan.
- h. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar siswa memberi tanda ceklis dan langsung berteriak horee atau menyanyikan yel – yel.
- i. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horee.

¹⁵ Imaas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Bandung: Kata Pena, 2015),h. 80.

- j. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.¹⁶

11. Kelebihan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Review Horay*

- a. Pembelajarannya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya.
- b. Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
- c. Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- d. Melatih kerjasama antar siswa di dalam kelas.¹⁷

12. Kelemahan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Review Horay*

- a. Penyamaraan nilai antara siswa pasif dan aktif.
- b. Adanya peluang untuk curang dan beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain.¹⁸

C. Pada Materi Adab Bergaul Dengan Sudara dan Teman

1. Pengertian Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman

Allah Swt memerintahkan kepada kita hendaknya pandai – pandai memilih teman bergaul dalam kehidupan di dunia dimana hidup tak berulang dan hanya sekali, karena pengaruh baik dan buruknya tergantung dari teman – teman dan sahabatnya, bahkan tidak jarang kita terbawa dan terpengaruh oleh kebiasaan baik maupun kebiasaan buruk mereka. Memilih teman yang baik bisa menghasilkan surga tetapi bergaul dengan yang buruk menyeret kita ke neraka. Sabda Rasulullah.

أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الرَّجُلُ عَلَى دِينِ هَيْبَتِي فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مَنْ يُخَالِلُ
عَنْ

¹⁶ *Ibid*, h, 82.

¹⁷ *Ibid*, h, 81.

¹⁸ *Ibid*

Artinya : *Dari Abu Hurairah bahwa Nabi Saw. Bersabda : “Seseorang itu sangat tergantung dengan agama temannya. Maka hendaklah seseorang diantaramu melihat siapa yang menjadi temannya.*

Memilih teman bergaul dan bersahabat harus dengan orang yang baik akhlaknya. Hal ini mempertegas pertanyaan Rosullullah bahwa kita harus pandai memilih dan memilah teman bergaul untuk kepentingan dunia dan akhirat kita. Abu Said Al- Khudri meriwayatkan bahwa Rosullullah bersabda : “Janganlah kalian berkawan kecuali dengan orang mukmin , dan jangan sampai memakan makananmu kecuali orang yang bertaqwa”.

Rasullullah bersabda : “Perumpamaan teman yang sholih dengan teman yang sholih dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan pandai besi, bisa jadi penjual minyak wangi itu akan menghadiahkan kepadamu atau kamu membeli darinya atau kamu mendapatkan bau wanginya, sedangkan pandai besi hanya akan membakar bajumu atau kamu mendapatkan bau yang tidak sedap”.

Larangan pertemanan ini mencakup larangan bersahabat dengan pelaku dosa besar dan orang yang suka berbuat dosa, karena mereka melakukan apa yang Allah haramkan. Kepada Allah saja dia berani maksiat dan melawan apalagi kepada makhluk. Kepada Allah saja yang memberikan segala kebaikan dan kenikmatan dia ingkar apalagi dengan manusia, kepada Allah asaja tidak amanah apalagi kepada teman – temannya. Berteman dengan mereka akan mendatangkan kemudharatan pada agama kita. Terlebih lagi larangan bersahabat dengan orang – orang kafir dan munafik, maka larangan ini lebih diutamakan. Kita bergaul dengan mereka dalam rangka amar ma’ruf dan nahi munkar itu yang diperbolehkan, dan amar ma’ruf serta nahi munkar kita jika mendatangkan kemaslahatan, akan tetapi jika tidak mendatangkan perubahan apapun pada mereka, meninggalkannya adalah lebih baik lagi. Adapun sabda Rasulullah Saw.

لَا يَأْكُلُ طَعَامَكَ إِلَّا تَقِيًّا

Artinya : “*Jangan sampai memakan makananmu kecuali orang yang bertakwa*”.

Al Khatabi berkata : “*Larangan ini berlaku pada makanan undangan, bukan makanan kebutuhan, karena Allah berfirman:*

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا (الإنسان:٨)

Artinya : “*Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.*

Dari firman tersebut membantu manusia yang tertawan oleh kita dari segi makanan pokoknya dan kebutuhan hidup sehari – harinya adalah wajib, tetangga non muslim yang kekurangan bahan pokok demi kemanusiaan harus kita bantu, bahkan harus menunjukkan bahwa kita ini berdakwah ikhlas kepada sesama makhluk dan mencontoh Rasulullah Saw. Sebagai rahmatan lil alamin.

Adapun hadis yang lain mempertegas adalah sebagai berikut :¹⁹

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم مثل الجليس الصالح والجليس السوء كمثل صاحب المسك وكبير اعداد لا يدمك من صاحب المسك اما تثتريه او تجد ريحه وكبير اعداد يحرق بدنك او تجد منه ربا خبيثه (احديث)

Artinya : “*Rasullah saw bersabda : “ Perumpamaan teman yang shalih dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan pandai besi, bisa jadi penjual minyak wangi itu akan menghadiahkan kepadamu atau kamu membeli darinya atau kami akan mendapatkan bau wanginya, sedangkan pandai besi hanya akan membakar bajumu atau kamu akan mendapatkan bau tidak sedapnya”.*

Jelaslah hati – kehati kita memilih sebuah komunitas pergaulan sangat diperlukan bukan hanya mengatakan saya fleksibel bergaul dengan siapa saja, tetapi berlaku cerdaslah untuk kepentingan diri kita sendiri agar dunia dan akhirat berhasil.

قال النبي: اياكم وجضراء الدمن، قيل: يا رسول الله وما جضراء الدمن؟ قال المرأة احسنا في اماتبت السوء (رواه الدارقطني)

Artinya ; “*Jauhilah olehmu si cantik yang beracun!*”. Lalu seorang sahabat bertanya : “*wahai rasullah, siapakah si cantik yang beracun itu?*”.
Rasullah saw. Menjawab : “ *perempuan yang cantik, tetapi hidup dan*

¹⁹ Lukman Chakim, *Akidah ahklak* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2015), h. 122

bergaul dengan temannya dalam lingkungan yang jahat".
(H.R.Daruqutni)

Dari hadis tersebut bisa kita simpulkan bahwa lingkungan yang tidak baik dapat dipenuhi kebiasaan, tradisi, dan perilaku yang bertentangan dengan syariat Islam.²⁰ Lingkungan masyarakat yang mempunyai tradisi berjudi, membuka praktik pelacuran, gemar minuman keras, dan melakukan maksiat – maksiat lainnya, merupakan contoh lingkungan yang tidak baik.

2. Adab Atau Etika Bergaul Dengan Sudara dan Teman

Adab atau etika bergaul dengan saudara dan teman harus kita perhatikan adalah sebagai berikut:

1. Memilih teman bergaul dan bersahabat harus dengan orang yang baik akhlaknya.

Telah di kemukakan sebelumnya hadis Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu secara mar’fu: “Seseorang itu sesuai dengan agama teman dekatnya maka hendaknya salah seorang dari kalian melihat bersama siapakah dia berteman”.

Rasullah Saw bersabda:

Bahwa kita harus pandai memilih dan memilah teman bergaul untuk kepentingan dunia dan akhirat kita, terkadang adat istiadat, buada dan perilaku seseorang itu saling mempengaruhi. Abu Said al – Khudri meriwayatkan bahwa Rasullah Saw. Bersabda : “janganlah kalian berkawan kecuali dengan seorang mukmin, dan jangan samapi memakan makananmu kecuali orang yang bertakwa.

2. Menampakkan senyum, bersikap lembut dan kasih sayang kepada sesama saudara seiman.

Hal yang paling sedikitnya apabila seorang menjumpai saudara lainnya adalah menjumpainya dengan wajah yang berseri – seri, mulut yang penuh senyum. Hal ini bagian dari para ma’ruf dan dab yang sepatutnya ditampakkan diantara seorang saudara dengan saudaranya yang lain, agar

²⁰ Ibid.

dia ramah dan senyum di wajahnya setiap kali dia bertemu atau melihat saudaranya yang lain dan Allah mencintai lemah lembut dalam segala urusan.

Abu Dzar radiallahu ‘antu, beliau berkata: Nabi SHallallahu ‘alaihi wa salam bersabda kepadaku :”Janganlah seseorang itu meremehkan perbuatan ma’ruf sedikitpun, walaupun dia menjumpai saudaranya dengan wajah yang berseri – seri”.

3. Saling mencintai dan menyukai teman.

Kedudukan persaudaraan yang paling agung adalah ketika hal itu karena Allah, tidak untuk mendapatkan kedudukan, atau mendapatkan manfaat yang sesgera atau yang akan datang, tidak karena mendapatkan materi atau selainnya. Dan barang siapa kecintaannya kepada temannya karena Allah dan persaudaraannya karena Allah sungguh dia telah mencapai puncak tujuan dan agar seseorang tersebut berhati – hati jangan sampai kecintaannya tersebut terselip kepentingan – kepentingan duniawi yang akan mengotori dan menyebabkan kerusakan persaudaraan.

Dan barang siapa kecintaannya karen Allah maka hendaknya dia bergembira dengan janji Allah dan keselamatan dari kedahsyatan hari dimana seluruh makhluk dikumpulkan pada hari kiamat. Dan dia akan dimasukkan dibawah naungan Arsy Dzat yang maha perkasa Jalla Jalaluhu. Abu Hurairah radiallahu ‘anhu meriwayatkan, beliau berkata : Rasalullah SAW bersabda : “ Sesungguhnya Allah berfirman pada hari kiamat : “Dimanakah orang – orang yang saling mencintai karena keagunganku pada hari ini aku akan menaungi mereka di dalam naunganku di hari ini ada naungan selain naunganku.

Dalam sebuah hadis Nabi Muhammad saw. Yang berbunyi:

لا يؤمن احدكم حتى يحب لاجيه ما يحب لنفسه

Artinya :*“Tidak sempurna iman seseorang, sehingga ia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri. (H.R.Bukhari)*

4. Saling tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa.

Kita memiliki teladan dan contoh dalam hal tersebut. Teladan yang paling besar tentang hal tersebut dari Rasulullah SAW. Tidaklah sisi kerasulan beliau SAW menghalangi beliau untuk bersama – sama para dan memberi bantuan kepada mereka. Diantara hal tersebut keikutsertaan beliau SAW bersama sahabatnya ketika membangun mesjid Nabawi di madinah.

Jabir radhiallahu ‘anhu berkata : Sesungguhnya kami ketika peristiwa Khandak dalam keadaan menggali mereka. Merekapun datang menjumpai Nabi SAW dan mengatakan : Tanah keras ini menghalangi perbuatan Khandak. Maka beliau berkata ;” Saya yang turunkan”.

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الاثم والعدون

Artinya : *“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong – menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*

5. Sesama saudara semestinya saling merendahkan diri diantara mereka dan tidak sombong atau meremehkan yang lain.

Saling merendahkan diri dan lemah lembut kepada sesama saudara dapat mengekalkan persaudaraan ditengah – tengah mereka. Sedangkan takabur dan sombong atau meremehkan orang lain adalah sebab sebagian diantara mereka akan menjauhi sebagian lainnya. Dan merupakan alamat putusnya tali persaudaraan diantara mereka. Merendahkan diri itu sifat yang dituntut dan juga diperintahkan sedangkan sifat angkuh adalah sifat yang terlarang danb tercela.

Iyadh bin Himar radiallahu ‘anhu meriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda ; “ sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku agar kalian merendahkan diri sampai tidak ada seorangpun meremehkan orang lain dan seseorang merebut jualan orang lain”.

6. Dilarang atau jangan mencari – cari kesalahan, keburukan atau aib orang lain.

Dalam hadis Nabi Muhammad saw. Yang artinya :

Artinya : *“Hai orang – orang yang beriman dengan lidahnya dan belum masuk iman itu dalam hatinya, jangan kamu mengumpat orang lain dan jangan kamu mencari – cari aib saudaranya sesama muslim itu, maka Allah akan mencari – cari aibnya. Dan orang yang aibnya ditampakkan oleh Allah, maka akan diketahui oleh umum, sekalipun ia bersembunyi di dalam rumah”*. (H.R.Ahmad, Bukhari – Muslim).

7. Adab berbicara.

ان الله يحب السهل الطليق

Artinya : *“Sesungguhnya Allah menyukai kepada orang yang suka memberi kemudahan kepada orang lain dan selalu jernih mukanya”*. (H.R.Baihaqi)

8. Suka mengucapkan salam kepada teman.

Rasullah Saw bersabda. Yang artinya :

Demi Tuhan yang jiwaku berada di tangannya, kamu tidak akan masuk surga sehingga kamu beriman, dan kamu tidak dianggap beriman sehingga kamu saling cinta – mencintai. Maukah kamu ditunjukkan sesuatu yang apabila kamu mengerjakan dengan sungguh – sungguh, maka kamu akan berkasih – kasihan ? maka mereka menjawab : mau, ya Rasulullah. Sabda beliau : ucapkan salam diantara sesama kamu”. (H.R.Muslim)²¹

9. Berakhlak yang terpuji.

Beruntung orang yang Allah pakaikan pakaian akhlak yang terpuji. Karena tidak seorangpun yang diberikan akhlak tersebut kecuali orang –

²¹ Ibid, h, 121

orang akan menyebut dirinya dengan kebaikan, dan derajatnya akan terangkat ditengah – tengah mereka. Akhlak yang terpuji diantaranya dengan wajah yang berseri – seri, bersabar ketika mendapatkan gangguan, menahan amarah dan selainnya daripada kepribadian dan perangai yang terpuji.

Ishaq bin Rahawaih berkata : “ Akhlak yang terpuji adalah wajah yang berseri – seri dan tidak mudah marah. Sebagaimana yang disebutkan oleh Al-Khallal.

10. Memaafkan kesalahan dan menahan amarah.

Ketika bercampur dan bergaul bersama manusia ada padanya sesuatu kekurangan dan perlakuan yang melampui batas dari sebagian mereka kepada sebagian lainnya apakah itu dengan perkataan maupun perbuatan, maka disunnahkan bagi orang yang terzhalimi agar menahan marah dan memaafkan orang yang menzhaliminya, Allah ta’ala berfirman. Yang artinya :

“Dan bagi orang – orang yang menjauhi dosa – dosa besar dan perbuatan – perbuatan keji dan apabila mereka marah mereka memberi maaf”. (Asy-Syura:37)

Dan Allah ta’ala berfirman :

“ Dan orang – orang yang menahan amarahnya dan mema’afkan kesalahan orang. Allah menyukai orang – orang yang berbuat kebaikan”.(Ali-Imran :134)

Dan tentang firman Allah :” Dan orang – orang yang menahan amarahnya yaitu: apabila mereka mendapatkan gangguan dari orang lain sehingga menyebabkan kemarahan mereka dan hati mereka telah penuh dengan kekesalan, yang mengharuskan membalasnya dengan perkataan dan perbuatan, mereka tidak mengamalkan koskuensi tabiat manusia tersebut.

11. Larangan saling hasad dan saling membenci.

Hasad itu ada dua macam terpuji dan tercela. Hasad yang tercela adalah menginginkan hilangnya nikmat yang ada pada orang lain, dan hal ini adalah perbuatan zhalim, aniaya, dan permusuhan. Hasad yang terpuji adalah Al-Ghibthah adalah menginginkan nikmat yang serupa yang ada pada orang lain tanpa adanya keinginan hilang nikmat tersebut padanya.

Inilah yang dimaksud di dalam sabda Nabi SAW : “Tidak ada hasad kecuali pda dua perkara : seseorang yang Allah berikan kepadanya Al-Qur’an dan dia mengamalkannya sepanjang malam, dan seseorang yang Allah berikan kepadanya harta dan dia bersedekah dengannya sepanjang hari dan sepanjang malam”.

12. Larangan panggil memanggil dengan gelar – gelar yang buruk.

Termasuk penyakit lisan yang bisa mendatangkan dosa, mengobarkan kemarahan dan menyebabkan perpecahan diantara sesama saudara, yaitu panggil memanggil dengan gelar – gelar yang buruk, memberi gelar kepada orang lain dengan gelar – gelar yang buruk lagi tercela, mereka saling mencella dengannya, dan ditertawakan atasnya daricelaan tersebut, padanya ada larangan dari Allah maha mulia diatas ketinggian Allah Ta’ala berfirman :

“ Dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar - gelar yang buruk, seburuk – buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman”. Beliau berkata : Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam mendatangi kami dan tidaklah salah seorang dari kami kecuali dia mempunyai dua atau tiga nama, dan Nabi SAW memanggil dengan “wahai fulan”. Maka para sahabat berkata : apa itu wahai Rasulullah, sesungguhnya dia akan marah dengan nama tersebut, maka turunlah ayat ini : “Dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar – gelar yang buruk”. (Al- hujarat: 11)

13. Disenangi mengadakan islah (perbaikan) antar sesama saudara.

Adanya beberapa perselisihan dan pertengkaran diantara saudara, dari yang sudah barang tentu menyebabkan percekocokan dan permusuhan antara mereka. Pada masyarakat orang yang dijadikan oleh Allah sebagai perantara untuk mengadakan perbaikan antara orang – orang yang saling berselisih. Diriwayatkan dari abu Darda' Radiallahu ' anhu beliau berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Apakah kalian mau aku beritahukan dengan apa yang lebih utama daripada sederajat puasa, shalat dan shadaqah.

Dan syariat yang suci sangat menganjurkan akan satunya kalimat, bersatunya barisan dan ketentraman hati, serta melarang dari perselisihan, saling menjauhi dan bercerai – berai. Oleh karena itu dianjurkan mengadakan perbaikan antara sesama manusia dengan kebodohan dan tidak dianggap suatu yang dosa. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

“Bukanlah seorang disebut pendusta jikalau memperbaiki antara manusia maka dia akan mendapat kebaikan atau berkata yang baik”.

14. Keharaman mengungkit – ungit pemberian.

Pada umumnya apa yang terjadi antara saudara adalah saling memberi hadiah, yang satu memberi hadiah kepada yang lainnya dan yang satu memberi kepada yang lainnya. Perbuatan ini merupakan kesempurnaan interaksi diantara sesama mereka. Dan penyebab agar senantiasa langgeng dan terus berkelanjutan.

Akan tetapi jiwa yang lemah akan meniti diatas sifat untuk sering mengungkit – ungit pemberian, baik karena didasari sifat kikir atau rasa 'ujub. Seseorang yang kikir akan merasa sangat berat pada dirinya untuk mengeluarkan sebuah pemberian tersebut sebenarnya hanyalah suatu yang tidak bernilai sementara seseorang yang 'ujub akan memamerkan dirinya dengan rasa tinggi hati bahwa dialah yang memberi nikmat ini dengan hartanya kepada sipenerima. Perbuatan mengungkit – ungit pemberian adalah perbuatan yang diharmkan didalam syariat islam. Perbuatan adalah perbuatan yang tercela dan menempatkan pelakunya pada bahaya yang sangat besar.

15. Menjaga rahasia dan tidak menyebarkanluarkannya.

Amanah yang wajib untuk dijaga dan disembunyikan. Seseorang yang menyebarkanluaskan rahasia tergolong seorang yang mengkhianati amanah. Dan perbuatan tersebut salah satu dari sifat orang – orang munafik.

Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu meriwayatkan, bahwa Raslullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Tanda orang munafik ada tiga : Apabila dia berkata dia berdusta , apabila dia berjanji maka dia menyalahinya dan apabila dia diserahi amanah maka dia berkhianat.

Suatu yang rahasia, wajib untuk disembunyikan dan tidak disampaikan kepada semua kaum manusia atau disebarluaskan. Ini tergolong anjuran syariat dan perhatian syara agar kaum manusia menjaga segala persoalan rahasia mereka, dimana menengoknya seorang pembicara untuk memastikan tempat tersebut tersembunyi, sederajat dengan perkataannya : ini adalah sebuah rahasia maka sembunyikanlah rahasiaku ini.

16. Celaan kepada seseorang yang bermuka dua.

Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah menerangkan maksud dari seorang yang bermuka dua, didalam sabda beliau: “Engkau akan mendapatkan orang yang paling buruk disisi Allah pada hari kiamat adalah seseorang yang bermuka dua. Yaitu seseorang yang menjumpai satu kaum dengan wajah demikian lalu kaum lainnya dengan wajah berbeda.

Seseorang yang bermuka dua, dikategorikan sebagai manusia yang paling buruk, disebabkan keadaannya tersebut adalah kepribadian seorang munafik, karena dia mencari muka dengan kebatilan dan kedustaan dan menyisipkan kerusakan di tengah- tengah kaum manusia.

An – Nawawi mengatakan: “Dia adalah seseorang yang mendatangi setiap pihak dengan suatu yang mereka senangi dan menampakkan bahwa dirinya termasuk bagian dari mereka dan menyalahi lawan mereka perbuatannya tersebut adalah nifak yang sebenarnya”.

Selain dari beliau mengatakan: “perbedaan antara keduanya, bahwa yang tercela adalah seseorang yang membenarkan amalan suatu kelompok dan mencelanya dihadapan kelompok lainnya. Sementara yang terpuji adalah seseorang yang masing – masing kelompok dengan ucapan yang menyiratkan perdamaian kepada kelompok lainnya dan memintakan udzur masing- masing kelompok tersebut dihadapan kelompok dihadapan kelompok lainnya. Dan menyampaikan kepada kelompok tersebut segala yang baik yang memungkinkan untuk disampaikannya dan menutupi segala yang buruk”.

D. Kajian Relevan

Kajian relevan yang menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* telah di lakukan oleh tiga orang peneliti yaitu:

Penelitian yang dilakukan Delma Yunita (2012) yang berjudul penerapan pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.²²

Kemudian penelitian dilakukan oleh Novisa Putri Arnita (2013) yang berjudul Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Riview Horay* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe *Course*

²² Delma Yunita, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Riview Horay untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar* (FKIP, UIN Suska Riau: 2012), jurnal. Diakses tanggal 10 desember 2016.

Riview Horay dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Pekanbaru.²³

Dan penelitian yang dilakukan Bagas Narendra Parahita (2014) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Riview Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran sosiologi melalui pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 surakarta.²⁴

E. Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Hasil belajar adalah gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan ouput nilai berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.²⁵

Salah satu untuk menciptakan kegiatan pembelajaran Akidah Ahklak yang menarik untuk neningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, inovatif serta menyenangkan, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, seorang guru di harapkan dapat memahami dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas adalah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course review Horay*. Dalam model pembelajaran ini, siswa mempunyai kesempatan

²³ Risma Yanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course review Horay Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Pekanbaru* (FKIP, UIN Suska Riau: 2013), Jurnal, Diakses tanggal 10 desember 2016.

²⁴ Bagas Narendra Parahita, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Riview Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta* (FKIP, UIN Suska Riau: 2012), jurnal. Diakses tanggal 10 desember 2014.

²⁵ Ibid.

untuk dapat berinteraksi dan bekerja sama satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Model pembelajaran *Koopratif Tipe Course review Horay* merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan nomor untuk menuliskan jawabannya . siswa (kelompok) yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak hore atau yel – yel atau dengan memberi nilai.²⁶ Melalui pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* di harapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.²⁷

Dalam model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka berteriak “horee” atau yel – yel atau dengan diberi nilai lebih sehingga mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar Akidah Ahkalak pada materi Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasrkan pada fakta – fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data . jadi, hipotesis juga dapat diyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.

Dalam hal ini, hipoteis merupakan jawaban/dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jawaban/dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah dan dugaan ini bisa di tolak jika hasil dari penelitian salah dan diterima jika hasil dari peneliti benar

²⁶ Ibid.

²⁷ Imaas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Bandung: Kata Pena, 2015),h. 80.

Jadi ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu: hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara variabel X dan Y. sedangkan hipotesis nol atau hipotesis statistic (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y. berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_a (hipotesis *alternatif*): Ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran dengan metode konvensional pada materi adab bergaul dengan saudara dan teman di MTs Muhammadiyah 15 Medan.
2. H_0 (hipotesis nihil): Ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* pada materi adab bergaul dengan saudara dan teman di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Dari hipotesis diatas peneliti menggunakan peneliti hipotesis H_a (hipotesis *alternatif* : Ditinjau dari nilai rata-rata dan simpangan baku hasil belajar siswa menggunakan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* lebih baik dari hasil belajar menggunakan metode konvensional. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, metode penelitian eksperimen adalah metode Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan meramalkan yang akan terjadi pada suatu variabel manakala diberikan suatu perlakuan tertentu pada variabel lainnya.

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode percobaan dalam penelitian ini peneliti memakai dua kelas dan digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data dan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTS Muhammadiyah 15 Medan pada kelas VIII dan pelaksanaannya pada semester genap T.P 2018.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15 Medan yang berada di jalan Aluminium I Gg.Mdrasah No. 10 Tanjung Mulia Medan Deli. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek\subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juuga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek.²⁸

Berdasarkan pernyataan diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan T.P 2018. Yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 32 orang.

Populasi Penelitian

Kelas	Populasi	Ket
VIII-1	16	Kelas Eksperimen
VIII-2	16	Kelas Kontrol

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data didalam penelitian ilmiah. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di nambil dari ppulasi harus betul – betul *representatife* (mewakili)²⁹. Sampel juga merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti, sampel penelitian yang di ambil sebanyak 16 orang sebagai kelas eksperimen yaitu siswa kelas VIII-1 dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* dan kelompok kedua 16 orang sebagai kelas kontrol yaitu siswa kelas VIII-2 dengan pembelajaran konvensional.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013),h. 80.

²⁹ *Ibid*, h, 81.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek peneliti atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁰ Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel (X))

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent, dan yang menjadi variabelnya adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay*

2. Variabel terikat (Dependent Variabel (Y))

Variabel terikat adalah jenis variabel yang berubah atau muncul ketika penelitian yang mengintroduksi atau juga sering disebut variabel yang dipengaruhi variabel lain. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah “Hasil Belajar Siswa pada Materi Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman.

D. Defenisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay*

Model pembelajaran *kooperatif tipe course review horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘Horee!’ atau yel – yel atau yang lainnya, diberi skor, pemberian reward, penyimpulan dan evaluasi. Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak horee atau menyanyikan yel - yel ke kelompoknya.³¹

³⁰ *Ibid*, h, 38.

³¹ Imaas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Bandung: Kata Pena, 2015), h. 80.

Adapun langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan Tanya jawab.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok – kelompok.
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai kebutuhan, Kartu atau kotak tersebut kemudian di isi dengan nomor yang di tentukan guru.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- f. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan.
- g. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar siswa memberi tanda ceklis dan langsung berteriak horee atau menyanyikan yel – yel.
- h. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horee.
- i. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.³²

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai atau hasil dari kemampuan anak yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar.

Untuk menentukan kemajuan yang dicapai, maka harus ada kriteria (patokan) Yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan. Sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi hasil belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses

³² *Ibid*, h, 82.

kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Guru dapat menyatakan suatu bahan pembelajaran berhasil, apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugas – petugasnya) dari sumber pertamanya. Data diperoleh melalui responden yaitu dari kelompok eksperimen adalah siswa kelas VIII-1 sebanyak 16 siswa dengan rincian 9 siswa laki – laki dan 7 siswa perempuan dan siswa kelas VIII-2 sebanyak 16 siswa dengan rincian 10 siswa laki- laki dan 6 siswa perempuan sebagai kelas kontrol.
2. Data sekunder, yaitu data yang di peroleh berupa informasi yang menjadi pelengkap data pendukung yang memperkuat data bersumber dari : Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Sekretaris dan Arsip/dokumen MTs Muhammadiyah 15 Medan

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah instrument atau alat untuk mengumpulkan data yang berupa pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, keterampilan yang dimiliki subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu. tes yang akan diberikan kepada siswa sewsuai dengan materi yang telah dipelajari. Adapun soal yang diberikan dalam tes tersebut berbentuk tes *Essay*.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat pengumpulan informasi dari suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui

ada atau tidaknya hasil – hasil belajar pada seorang murid atau seluruh murid. Tes diberikan kepada siswa sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) *trearment* pada kelas dengan materi yang akan disajikan adalah Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode tes essay data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana dan materi yang digunakan sesuai dengan kurikulum dan materi yang akan disampaikan Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman.

1. Uji Coba Instrumen

a. Validitas Tes

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas butir soal digunakan korelasi product moment yang digunakan oleh arikunto (dalam buku dasar – dasar evaluasi pendidikan, dengan rumus:³³

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
n	= jumlah Subjek
$\sum Y$	= jumlah skor total Y
$\sum X$	= jumlah skor total X
$\sum XY$	= jumlah hasil kali antara skor X dan skor Y

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 197.

Kriteria Validitas tes :

a.	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
b.	$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
c.	$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas cukup
d.	$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas jelek

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reabilitas tes, digunakan rumus alpha yang dikemukakan oleh Arikunto, yaitu:³⁴

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyaknya butir soal

1 = bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

Keterangan Reliabilitas tes :

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ Reliabilitas sangat tinggi (sangat baik)

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ Reliabilitas tinggi (baik)

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ Reliabilitas sedang (cukup)

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ Reliabilitas rendah³⁵

G. Teknik Analisis Data

³⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 208

³⁵ *Ibid.*

1. Uji Prasyarat

Normalis Data

Untuk mengetahui apakah kedua sampel berdistribusi normal atau tidak dilakukan normalitas. Sehingga digunakan uji liliefors karena adanya merupakan jenis dan nominal dengan langkah sebagai berikut:

- Data skor hasil belajar atau test X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan atau angka baku. Z_1, Z_2, Z_n menggunakan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$ $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$
- Untuk setiap simpangan baku dihitung $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i) = P(2 \leq Z_i)$
- Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i , jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_i)$ maka $S(Z_i) = \frac{\text{banyak } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$
- Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ dengan menentukan harga mutlaknya.
- Menentukan $L_0 \text{ hitung} < L_0 \text{ tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka populasi diterima berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji korelasi penelitian dan mengukur hubungan antara strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Corse Riview Horay* dengan hasil belajar (Y).

Rumusan t-test yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi ditunjukkan pada rumus :³⁶

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Dimana :

\bar{X}_1 = rata – rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = rata – rata kelas kontrol

S_1 = simpangan baku kelas eksperimen

S_2 = simpangan baku kelas kontrol

S_1^2 = varians kelas eksperimen

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 197.

S_2^2 = varians kelas kontrol

n_1 = banyaknya siswa saat

n_2 = banyaknya siswa saat post tes

Ho : Ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran dengan metode konvensional pada materi adab bergaul dengan saudara dan teman di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Ha : Ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* pada materi adab bergaul dengan saudara dan teman di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Ditinjau dari nilai rata-rata dan simpangan baku hasil belajar siswa menggunakan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* lebih baik dari hasil belajar menggunakan metode konvensional. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan, mengkaji tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian

Bab II : Landasan Teoritis yang menguraikan tentang: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay*, Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian

Bab III : Metode Penelitian, yang menguraikan tentang: Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi Dan Sampel, Variabel Penelitian, Defenisi Operasional, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Sistematika Pembahasan.

Bab IV : Pembahasan Hasil Penelitian, yang menguraikan tentang: Deskripsi Sekolah, Deskripsi Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis, Pengujian Realibilitas, Distribusi Hasil Belajar Kelas Eksperimen, Distribusi Frekuensi Skor Pembelajaran Model *Kooperatif Tipe Course Riview Horay*, Deskripsi Data Hasil Pre-test, Deskripsi Data Hasil Post-test, Teknik Analisa Data, Pembahasan Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian

Bab V : Kesimpulan dan Saran

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan

Latar belakang berdirinya MTs muhammadiyah 15 Medan, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendirinya K.H.Ahmad Dahlan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

Adapun maksud dari visi dan misi Muhammadiyah itu berdiri adalah mengembalikan ajaran Islam yang semurni – murninya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah Rasul. Maksud ajaran Islam yang semurni – murninya karena pada waktu itu sudah banyak bercampur aduk dengan ajaran Hindu Budha, kepercayaan Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat. Oleh karena itulah dalam rangka menumpas ajaran – ajaran yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis lewat amal usahanya Muhammadiyah mendidik para siswa – siswanya untuk menjadi Gerakan Pelopor Pelaksana Amal Usaha Muhammadiyah dalam memberantas Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat.

MTs Muhammadiyah 15 Medan merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaranya dikeluarkan oleh Kanwil Departemen Agama Sumut Nomor:Wb.PP.04.02/3069/1990 tanggal 7 Oktober 1990, beralamat di Jalan Kol. Bejo Gang Nangka Kelurahan PBD Kecamatan Medan Timur.

Saat ini MTs Muhammadiyah Alhamdulillah sudah berkembang sesuai dengan perkembangan dan dinamika kota Medan dan pada tahun ajaran 2000/2001 MTs Muhammadiyah 15 berpindah lokasi yang baru yaitu di Jalan Aluminium IGang Madrasah No. 10 Kelurahan Tjeng Mulia Medan Deli dan izin penyelenggara telah disempurnakan dengan dikeluarkannya izin Operasional Nomor : 848 tahun 2010 tanggal 20 Juli 2010 dengan Akte Yayasan Nomor : C2. HT. 01-03. A/165 tanggal 29 Januari 2004.

2. Profil MTs Muhammadiyah 15 Medan

a. Identitas MTs Muhammadiyah 15 Medan

- 1) Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah 15 Medan
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 12. 12. 12. 710. 034
- 3) Tahun Berdiri : 1990
- 4) SK Pendirian Sekolah/SIOP : Wb. PP. 03. 02/3069/1990
- 5) Jenjang Akreditasi : B (Baik)
- 6) Status Medarasah : Swasta
- 7) Tahun Akreditasi : 2012
- 8) Alamat Madrasah : Jl. Aluminum I Gg. Madrasah No. 10
- 9) Kode Pos : 20241
- 10) Telepon/ HP : 0821-6101-0753
- 11) Desa/Kelurahan : Tanjung Mulia
- 12) Kecamatan : Medan Deli
- 13) Kabupaten/kota : Medan
- 14) Provinsi : Sumatera Utara

b. Kedaan Fisik Sekolah

- 1) Luas Tanah Seluruhnya : 1400 m²
- 2) Luas Bnagunan Seluruhnya : 160 m²
- 3) Jumlah Ruangan Kelas : 7 Kelas
Yaitu : VII-1, VIII-1, VIII-2, VIII-3, IX-1, IX-2
- 4) Ukuran Ruangan Kelas : 64 m²

3. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 15 Medan

a. Visi

Visi MTs Muhammadiyah 15 Medan adalah terbentuknya pelajar yang berakhlak mulia mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri.

Indikator :

- 1) Adanya rasa kesetiakawanan sosial sesamanya.
- 2) Adanya sikap saling menghargai dan hormat menghormati.
- 3) Terlaksananya kebiasaan berbusana yang baik menutup aurat.

- 4) Adanya kebebasan berekspresi mengembangkan potensi yang dimilikinya secara positif.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat kompetensi kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan penhayatan terhadap ajaran agama yang meningkatkan kepedulian sosial.
- 4) Mendorong dan membantu siswa mengenali potensinya supaya berkembang secara kompetitif.

4. Tujuan MTs Muhammadiyah 15 Medan

a. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun)

- 1) Terlaksananya proses pembelajaran berbasis kompetensi, pendekatan CTL untuk pembelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
- 2) Rata – rata UN meningkat 10% untuk tiap mata pelajaran.
- 3) 60% dari siswa mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar nasional.
- 4) Menjuarai olah raga Volley Ball tingkat kecamatan.
- 5) 90% warga sekolah memiliki disiplin dalam waktu.
- 6) 95% warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sekolah.
- 7) 60% siswa mampu mengoperasikan Computer Ms.Word.
- 8) 60% lulusan (output) mampu bersaing di sekolah favorit.
- 9) Terlaksananya kegiatan ibadah keagamaan secara aktif.
- 10) 60% siswa yang beragama islam dapat membaca Al-Qur'an dengan aktif, baik, benar, serta maksimal.
- 11) Berprestasi pada musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat kecamatan.

b. Tujuan Jangka Menengah (4 Tahun)

- 1) Terlaksananya proses pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan CTL milik seluruh mata pelajaran.
- 2) Rata – rata UN meningkat 25% untuk tiap mata pelajaran.
- 3) 75% dari siswa mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar Standar Nasional.
- 4) Menjuarai olah raga Volly Ball tingkat kabupaten.
- 5) 95% warga sekolah memiliki disiplin waktu.
- 6) 95% warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sekolah.
- 7) 80% siswa mampu mengoperasikan computer Mr.Word.
- 8) 75% lulusan mampu bersaing di sekolah favorit.
- 9) Tersedianya sangar seni yang aktif.
- 10) Terlaksananya kegiatan ibadah keagamaan secara aktif dan maksimal.
- 11) 75% siswa melaksanakan ibadah agamanya dengan aktif.
- 12) 75% siswa beragama islam dapat membaca Al-Qur'an dengan aktif, baik, benar serta maksimal.
- 13) Berprestasi pada musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat kabupaten.

c. Tujuan Jangka Panjang (8 Tahun)

- 1) Terlaksananya proses pembelajaran berbasis kompetensi dengan multi pendekatan.
- 2) Rata – rata Un meningkat 60% untuk tiap mata pelajaran.
- 3) 90% dari siswa mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar standar nasional.
- 4) Menjuarai olah raga Volly Ball tingkat provinsi.
- 5) Menjuarai lomba seni budaya tingkat provinsi.
- 6) 98% warga sekolah memiliki disiplin waktu.
- 7) 98% warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sekolah.
- 8) 100% siswa mampu mengoperasikan computer Mr.Word.

- 9) 85% lulusan mampu bersaing di sekolah favorit.
- 10) Tersedianya sangar seni yang aktif.
- 11) Terlaksananya kegiatan ibadah keagamaan secara aktif dan maksimal.
- 12) 90% siswa melaksanakan ibadah agamanya dengan aktif.
- 13) 90% siswa beragama islam dapat membaca Al-Qur'an dengan aktif, baik, benar serta maksimal.
- 14) Berprestasi pada musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat kabupaten.

5. Tujuan Pendidikan MTs Muhammadiyah 15 Medan

- a. Pembinaan dan peningkatan Ruhiah Keagamaan.
- b. Meningkatkan semangat silaturahmi dan kebersamaan.
- c. Menghasilkan lulusan yang mempunyai keimanan berkompetisi.
- d. Terciptanya suasana lingkungan sekolah yang sehat, kondusif dan bernuansa islami.

6. Sarana dan Prasarana

Tabel.1 Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah 15 Medan

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	1 Kelas	Baik
2	Ruang Kelas	6 Ruangan	Baik
3	Ruang Gedung	1 Ruangan	Baik
4	Ruang UKS	1 Ruangan	Baik
5	KM/WC – Siswa Putra	1 Ruangan	Baik
6	KM/WC – Siswa Putri	1 Ruangan	Baik
7	KM/WC – Guru/ Pegawai	1 Ruangan	Baik
	Jumlah	12 Ruangan	Baik

7. Sarana/Lapangan Olahraga

- 1) Lapangan Bola Kaki : 40 x 85 m^2
- 2) Lapangan Basket : 12 x 18 m^2
- 3) Lapangan Bola Volly : 9 x 18 m^2
- 4) Lapangan Tenis Meja : 1 Buah
- 5) Lapangan Bulu Tangkis : 1 Buah

8. Infrastruktur

Tabel 2. Infrastruktur MTs Muhammadiyah 15 Medan

No	Infrastruktur	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Pagar depan	1	Baik
2	Pagar samping	1	Baik
3	Tiang bendera	1	Baik
4	Bak sampah permanent	1	Baik
5	Musholla/Mesjid	1	Baik
	Jumlah	5 Ruang	Baik

9. Fasilitas Sekolah

Tabel 3. Keadaan dan Fasilitas MTs Muhammadiyah 15 Medan

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Meja Kursi Kepala Sekolah	1 Set	Baik
2	Meja Kursi Tata Usaha	1 Set	Baik
3	Meja Kursi Tamu	1 Set	Baik
4	Meja Kursi Guru/Wali Kelas	1 Set	Baik
5	Meja Kursi Siswa	80 Set	Baik
6	Almari Arsip	2 Unit	Baik
7	Almari Perpustakaan	6 Unit	Baik
8	Mesin Printer	1 Unit	Baik

10. Data Guru/Pengajar

**Label 4. Daftar Nama Guru/Pengajar dan Pegawai
MTs Muhammadiyah 15 Medan**

No	Nama Guru/Pengajar	JK	Jabatan
1	M. Syahri, S.Ag	L	Kepsek MTs
2	Wida Hayati, S.Ag	P	Wakil Kepala Sekolah
3	Aldina, S.Pd	P	PKM 1
4	Sri Wardani, S.PdI	P	PKM 2
5	Mukhlis, S.. PdI	L	PKM 3
6	Dewi Surya Kasih, S.Pd.I	P	Guru
7	Fery Ramananda, S.Pd.I	L	Guru
8	Tanti Sri Mustika, A.Md	P	Guru
9	Wida Hayati, S.Ag	P	Guru
10	Irmayana, S.Pd	P	Guru
11	Rahmatika Sari, S.Ag	P	Guru
12	Nur Annisa Arifin, S.Pd.I	P	Guru

13	Isna Fauziah Hrp, S.Pd	P	Guru
14	Nova Handayani, S.Pd.I	P	Guru
15	Siti Mardiyah, S.Pd	P	Guru
16	Mulana Hafis, S.Pd	L	Guru
17	Widianto	L	Guru
18	Satria Ananda	L	Petugas Khusus

11. Data Siswa

Tabel 5.
Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan

No	Kelas	Jumlah
1	VII	27 Siswa
2	VIII-1	16 Siswa
3	VIII-2	16 Siswa
4	VIII-3	15 Siswa
5	XI-1	23 Siswa
6	XI-2	25 Siswa
	Jumlah	122 Siswa

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dua variabel yaitu (X) dan (Y). Data (X) yaitu kelas yang menggunakan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay*, sedangkan (Y) yaitu kelas yang tidak menggunakan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay*, terhadap hasil belajar siswa (konvensional). Sampel dalam penelitian ini sebanyak dua kelas , yaitu kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 16 siswa dan kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 16 siswa. Jumlah total sampel 32 siswa.

Adapun pengumpulan data ini dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* pada pokok bahasan Adab Bergaul dengan Suadara dan Teman. *pre-test*

di berikan pada pertemuan pertama, yaitu sebelum diberi penjelasan tentang materi tersebut. Sedangkan *post-test* diberikan diakhir pertemuan untuk mengetahui adakah tingkat hasil belajar siswa setelah proses belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course riview Horay* setelah diperoleh nilai keseluruhan hasil belajar Akidah Ahklak maka pengolahan data dapat dilakukan.

1. Hasil Uji Coba Validitas

Tabel 6.

Uji Validitas Tes Essay

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,593	0,497	Valid
2	0,669	0,497	Valid
3	0,626	0,497	Valid
4	0,750	0,497	Valid
5	0,563	0,497	Valid
6	0,531	0,497	Valid
7	0,506	0,497	Valid
8	0,731	0,497	Valid
9	0,545	0,497	Valid
10	0,502	0,497	Valid

Dari hasil coba validitas dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$ terdapat 10 soal yang tidak valid dari 20 soal yaitu terdapat 10 soal yang valid.

2. Uji Realibilitas

Dalam menghitung reliabilitas tes harus menentukan terlebih dahulu varians butir soal, dengan menggunakan rumus:³⁷

$$\alpha^2(t) = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Untuk varians butir soal yang valid yang dihitung menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh pada tabel dibawah ini:

Tabel 7:

No	$\alpha^2(t)$
1	18
2	20,761
3	24,221
4	21,580
5	17,993
6	10,380
7	17,993
8	24,221
9	24,221
10	17,993

Setelah didapat varians butir soal maka selanjutnya mencari nilai varians total, dengan menggunakan rumus :

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 125.

$$s^2(t) = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

(Dengan demikian dapat diketahui varian total nya adalah : 852,6)

Pada penelitian ini digunakan uji reliabilitas untuk soal pilihan essai dengan menggunakan rumus berikut:³⁸

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ai^2}{\sum at^2} \right]$$

Dengan demikian hasil uji reliabilitas 1 sampai 10 dapat dilihat pada tabel berikut. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 8:

No	r ₁₁
1	0,835
2	0,858
3	0,885
4	0,917
5	0,945
6	0,968
7	1,001
8	1,024
9	1,056
10	1,087

Dari hasil yang diperoleh, maka derajat reliabilitas tinggi.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 132.

a. Distribusi Frekuensi Skor Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Course Riview Horay

Tabel 9 :

No	x_1	x_1^2	f_1	$f_1 \cdot x_1$	$f_1 \cdot x_1^2$
1	65	4225	1	65	4225
2	70	4900	2	140	19600
3	75	5625	3	225	50625
4	80	6400	3	240	57600
5	85	7225	3	255	65025
6	90	8100	4	360	129600
Jumlah	465	36475	16	1285	326675

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dicari mean (\bar{x}) dan simpangan baku (s) yaitu :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f_1} = \frac{1285}{16} = 80,31$$

$$s = \sqrt{\frac{n(\sum f_1 x_1^2) - (\sum f_1 x_1)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{16(326675) - (1285)^2}{16(16-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{5226800 - 1651225}{16(15)}}$$

$$= \sqrt{\frac{3575575}{240}}$$

$$= \sqrt{14898,229}$$

$$= 122,25$$

Berdasarkan data yang di peroleh diketahui skor terendah adalah 65 dan yang tertinggi 90. Rata-rata $x_1 = 80,31$ dan simpangan baku (S) = 122,25

B. Kegiatan Belajar

1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

b. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Tabel 10 :

No	X_i	X_i^2	f_i	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot x_i^2$
1	70	4900	1	70	4900
2	75	5625	2	150	22500
3	80	6400	3	240	57600
4	85	7225	3	255	65025
5	90	8100	3	270	72900
6	95	9025	4	380	144400
Jumlah	495	41275	16	1365	367325

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dicari mean (\bar{x}) dan simpangan baku (s) yaitu :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1365}{16} = 85,31$$

$$s = \sqrt{\frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{16(367325) - (1365)^2}{16(16-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{5877200 - 1863225}{16(15)}}$$

$$= \sqrt{\frac{4013975}{240}}$$

$$= \sqrt{16724,895}$$

$$= 129,32$$

Berdasarkan data yang di peroleh diketahui skor terendah adalah 70 dan yang tertinggi 95. Rata-rata $x_1 = 85,31$ dan simpangan baku (S) = 129,32

C. Mendeskripsikan Data

a. Deskripsi Data Hasil *Post-test*

Analisa terhadap *Post-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa sebelum diberikan materi Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman. Berikut disajikan analisis statistik deskripsi skor *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 11:
Statistik Deskripsi Data Hasil *Post-test*
Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.deviation	Variance
Eksperimen	16	70	95	85,31	8,05	64,89
Control	16	65	90	80,31	7,93	62,91

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *post-test* pada kelas eksperimen terendah 70 dan skor tertinggi 95, rata-ratanya 85,31 dengan varians terbesar 64,89 dan standar deviasi 8,05 Sedangkan nilai *post-test* pada kelas kontrol terendah 65 dan skor tertinggi 90, rata-ratanya 80,31 dengan varians 62,91 dan standar deviasi 7,93.

b. Deskripsi Data Hasil *Pre-test*

Post-test diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui apakah setelah mengikuti proses pembelajaran yang diberikan dengan menerapkan model

Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* . Berikut disajikan analisis statistik deskripsi skor *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 12:
Statistik Deskripsi Data Hasil *Pre-test*
Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.deviation	Variance
Eksperimen	16	60	80	71,25	7,85	61,66
Control	16	55	80	62,81	7,73	59,89

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *pre-test* pada kelas eksperimen terendah 60 dan skor tertinggi 85, rata-ratanya 71,25 dengan varians terbesar 61,66 dan standar deviasi 7,85. Sedangkan nilai *pre-test* pada kelas kontrol terendah 55 dan skor tertinggi 80, rata-ratanya 62,81 dengan varians 59,89 dan standar deviasi 7,73.

D. Teknik Analisa Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa rata-rata sampel mendekati kenormalan populasi. Kegunaannya untuk mengikuti dan memberikan keyakinan apakah data berada pada sekitar atau mendekati garis normal. Uji normalitas data menerima atau menolak keputusan normal atau tidaknya data ditetapkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Variabel x dan variabel y berdistribusi normal jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, sebaliknya jika harga tersebut tidak terpenuhi maka variabel y tidak berdistribusi normal. Rangkuman hasil pengujian normalitas atas variabel x dan y berdistribusi normal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13:

Variabel	Dk	L_0	A	L_t	Keterangan
X	16	0,378	0,05	0,213	Normal
Y	16	0,091	0,05	0,213	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel x dan y memiliki sebaran normal. Hasil perhitungan uji normalitas selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

E. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh bahwa kedua kelompok sampel memenuhi syarat-syarat pengujian hipotesis “t”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan statistik t, dari hasil perhitungan pada lampiran di peroleh t_{hitung} 46,87 dengan menggunakan nilai t tabel , yaitu $dk = n-2$ maka $16-2 = 14$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh t tabel = 2,145, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

H_0 : Ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran dengan metode konvensional pada materi adab bergaul dengan saudara dan teman di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

H_a : Ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* pada materi adab bergaul dengan saudara dan teman di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Ditinjau dari nilai rata-rata dan simpangan baku hasil belajar siswa menggunakan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* lebih baik dari hasil belajar menggunakan metode konvensional. Maka dapat

disimpulkan ada pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah 15 Medan dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak siswa menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* pada siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Dengan demikian bahasan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Akidah Akhlak antara siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* agar diperoleh hasil belajar yang baik dengan kontribusi yang lebih besar.

Pembelajaran dengan model *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* merupakan salah satu bentuk strategi yang baik untuk digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Riview Horay* sangat penting kaitannya dengan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

G. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelamahan, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan sara-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Dan penelitian ini hanya berlaku untuk populasi penelitian yaitu siswa kelas VIII Di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Riview Horay terhadap hasil belajar siswa kelas VIII si Mts Muhammadiyah 15 Medan sangat terpengaruh, ini dikutipkan dalam rums sebagai berikut :

1. Rata- rata pembelajaran dengan model pada materi Adab Bergaul Dengan Sudara dan Teman dikelas VIII-2 MTs Muhammadiyah 15 Medan adalah sebesar 71,25 hal ini berarti tergolong kategori cukup dan standart deviasinya sebesar 120,94
2. Rata- rata skor hasil belajar Akidah Akhlak siswa dengan model Pembelajaran pada meteri Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman dikelas VIII-1 MTs Muhammadiyah 15 Medan adalah sebesar 85,31 hal ini berarti tergolong kategori tinggi dan standart deviasinya sebesar 129,32

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada siswa agar lebih berminat dan giat belajar dalam setiap proses belajar mengajar.
2. Diharapkan agar setiap guru khususnya guru Akidah Akhlak dapat lebih meningkatkan sistem penyampaian materi dengan model yang lebih banyak dan beragam lagi.
3. Hasil belajar ini kiranya dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Benny. *Model desain sistem pembelajaran*. Jakarta: PT.Dian Rakyat. 2009.
- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2014.
- Chakim, Lukman, *Akidah ahklak*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2015.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model – model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media. 2015.
- Fauzani, Muhammad. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswajapresindo, 2016.
- Isjoni, *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Kurniasih, Imas, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Bandung: Kata Pena. 2015.
- Rusman. *Model – model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Surahkmad, Winarno. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Jemars. 1980.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Yanti, Risma. *Jurnal Mahasiswa: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Horay Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Pekanbaru* (FKIP, UIN Suska Riau: 2013), Jurnal, Diakses tanggal 10 desember 2016.
- Yumita Delma. *Jurnal Mahasiswa: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Riview Horay untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar* (FKIP, UIN Suska Riau: 2012), jurnal. Diakses tanggal 10 desember 2016.
- Narendra, Bagas Parahita. *Jurnal Mahasiswa: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Riview Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta* (FKIP, UIN Suska Riau: 2012), jurnal. Diakses tanggal 10 desember 2014.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Satuan Pendidikan : MTs Muhammadiyah 15 Medan
Kelas/Semester : VIII /1
Materi Pokok : Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

1. Menghayati adab kepada saudara dan teman.
2. Terbiasa beardab yang baik kepada saudara dan teman.
3. Memahami adab kepada saudara dan teman.
4. Mensimulasikan adab kepada saudara dan teman.

C. Indikator

1. Membiasakan menghayati adab kepada saudara dan teman.
2. Membiasakan adab kepada saudara dan teman.
3. Menjelaskan adab kepada saudara dan teman.
4. Menguraikan hikmah adab kepada saudara dan teman.
5. Menjelaskan adab kepada saudara dan teman.
6. Menjelaskan hikmah adab kepada saudara dan teman.
7. Mensimulasikan adab kepada saudara dan teman.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi berikut.

1. Menjelaskan pengertian adab bergaul kepada saudara dan teman.
2. Mengidentifikasi adab atau etika bergaul kepada saudara dan teman.

E. Materi Pembelajaran

- Menurut anda apakah kriteria saudara dan teman yang baik sebutkan 5 contoh teman yang baik
- Menurut anda apakah kriteria saudara dan teman yang buruk sebutkan 5 contoh teman yang buruk
- Jelaskan apa saja bahaya apabila seseorang hanyut dalam perilaku temannya yang jahat.

F. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : Saintifik
2. Strategi Pembelajaran : Kooperatif
3. Metode Pembelajaran : Koperatif tipe course riview horay.

G. MEDIA, ALAT dan Sumber Belajar

- Alat : Kotak dan Kertas yang berisi nomor dan soal.
- Sumber Belajar : Akidah Akhlak pendekatan Saintifik kurikulum 2013 kelas VIII. Jakarta : kementerian Agama RI Direktorat Jendral pendidikan Islam.
- Alat :kotak dan kertas yang berisikan nomor dan soal yang akan dijawab oleh siswa.

H. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengucap salam dan berdoa untuk memulai pelajaran.2. Guru memeriksa kehadiran, keterampilan berpaikaian , posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan tema baru, lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan belajar materi tersebut .
Inti	Mengamati <ul style="list-style-type: none">– Mengamati materi yang akan disampaikan melalui alat kotak dan kerats tentang adab kepada saudara dan teman peserta didik melihat dan menarik kesimpulan tentang

	<p>bagaimana beradab kepada orang tua dan guru.</p> <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan pengertian adab bergaul dengan saudara dan teman. - Bagaimana cara apabila mempunyai teman yang menjerumuskan ke dalam limbah dosa. - Apa saja bahayanya apabila seseorang hanyut dalam perilaku temannya yang buruk. - Sebutkan 5 adab bergaul dengan yang lebih tua dan yang lebih muda. - Sebutkan hikmah adab kepada saudara dan teman. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok cara berhitung dari 1 sampai 4 masing-masing kelompok mengambil kertas di dalam kotak yang diacak dan menjawab soal pertanyaan di dalam kertas tersebut. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok membuat analisis tentang kriteria saudara dan teman yang baik. - Masing-masing kelompok analisis tentang kriteria saudara dan teman yang jahat. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok membacakan hasil dari kesimpulannya didepan kelas secara bergantian. - Kelompok lain menanggapi hasil dari kesimpulan yang sudah dipresentasikan oleh kelompok yang presentasi.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. 2. Memberikan reward bagi peserta didik yang tampil baik. 3. Guru mengajak peserta didik merenungkan makna kandungan dan menjelaskan apa yang di dapat dalam materi adab bergaul dengan saudara dan teman. 4. Guru meminta peserta didik menutup dengan doa atau mengucapkan salam.

I. Penilaian Hasil Belajar

a. Tes Tertulis

Menjawab pertanyaan (tes essay)

No.	Uraian Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Bimbingan (1)
1	Menurut anda apakah kriteria saudara dan teman yang baik, sebutkan 5 contoh teman yang baik.	Menjelaskan dan menunjukkan dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat menjelaskan dan menunjukkan	Ada banyak kesalahan saat menjelaskan dan menunjukkan	Tidak mampu menjelaskan dan menunjukkan
2	Menurut anda apakah kriteria saudara dan teman yang buruk, sebutkan 5 contoh teman yang buruk.	Menunjukkan dan menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat menunjukkan dan menjelaskan	Ada banyak kesalahan saat menunjukkan dan menjelaskan	Tidak mampu menunjukkan dan menjelaskan
3.	Bagaimana cara melakukan apabila mempunyai teman yang bisa menjerumuskan ke dalam limbah dosa.	Menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat menjelaskan	Ada banyak kesalahan saat menjelaskan	Tidak mampu menjelaskan
4.	Apa saja bahaya apabila seseorang hanyut dalam perilaku temannya yang jahat.	Menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat menjelaskan	Ada banyak kesalahan saat menjelaskan	Tidak mampu menjelaskan
5.	Sebutkan hikmah adab bergaul kepada saudara dan teman	Menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat menjelaskan	Ada banyak kesalahan saat menjelaskan	Tidak mampu menjelaskan

J. Penilaian

K. Sikap spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :--

L. Penilaian Hasil Pembelajaran

- a. Penilaian sikap
Teknik : observasi
Bentuk instrumen : jurnal

No	Waktu	Nama siswa	Catatan perilaku	Butir sikap	Ttd	Tindak lanjut

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tes Tertulis

M. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
- c. Kisi-kisi.

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Suka mengajarkan ilmu pengetahuan kepada temannya.	Terlampir
2.	Segera memberikan bantuan pemahaman ketika dimintai tolong temannya tentang pelajaran.	Terlampir
3.	Tidak pelit ketika temannya meminjam buku pelajaran.	Terlampir

4.	Tidak menyombongkan diri karena ilmu yang ia miliki.	Terlampir
5.	Tidak membedakan pergaulan dengan dasar kepandaian.	Terlampir

Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

N. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
- b. Bentuk Instrumen : Praktik
- c. Kisi-kisi:

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI			SKOR	NILAI
		KEAKURATAN INFORMASI (1-4)	KUANTITAS SUMBER DATA (1- 4)	ANALISIS DATA (1-4)		

Penskoran

Skor Perolehan

Nilai = _____ x 100 =

Skor Maksimal

Mengetahui
Kepala Sekolah

Medan, maret 2018
Guru Bidang Studi

M.Syahri,S.Ag
NRG:O92352115645

M.Syahri,S.Ag
NRG:O92352115645

**PERTANYAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COURSE RIVIEW HORAY PADA METERI ADAB BERGAUL
DENGAN SAUDARA DAN TEMAN (KELAS EKSPERIMEN)**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sopan menurut pendapat anda?

Jawaban : Prilaku yang baik terhadap sesama umat manusia dan saling menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang muda.

2. Bagaimana caranya agar dapt bergaul dengan orang lain tapi tidak terjerumus ke dalam dosa dan tetap bisa menjaga ketenanngan serta tidak mudah marah?

Jawaban : Dengan cara berbuat baik dan memberikan hadiah kepadanya.

3. Tuliskan cerita tentang adab bergaul dengan saudara dan teman?

Jawaban : Mengucapkan salam kita sesama teman harus mengucapkan salam atau menyapanya dengan senyuman itu akan mempererat tali persaudaraan jika teman berbicara kita harus mendengarkan, Saling mendukung dalam hal yang positif dan menegur jika teman berbuat salah, menghabiskan waktu bersamanya dalam kegiatan positif, saling mendoakan satu sama lain dan tidak memiliki iri hati dan tidak memilih teman.

SOAL LATIHAN

A.PERTANYAAN KELAS EKSPERIMEN

1. Jelaskan pengertian adab bergaul dengan saudara dan teman?
2. Sebutkan 3 sikap yang baik, terhadap yang lebih tua?
3. Sebutkan perbedaan adab bergaul terhadap yang lebih tua dan yang lebih muda?
4. Menurut anda apakah kriteria saudara dan teman yang baik. Sebutkan 5 contoh teman yang baik?
5. Menurut anda apakah kriteria saudara dan teman yang buruk. Sebutkan 5 contoh teman yang buruk?
6. Sebutkan hikmah adab bergaul dengan saudara dan teman?
7. Sebutkan adab atau etika bergaul dengan saudara dan teman?
8. Bagaimana sikap yang baik ketika berbicara dengan teman sebaya?
9. Bagaimana cara melakukan apabila mempunyai teman yang bisa menjerumuskan ke dalam limbah dosa?
10. Jelaskan apa saja bahaya apabila seorang hanyut dalam perilaku temannya yang jahat?

Ø Jawablah dari pertanyaan tersebut di lembar jawaban masing – masing !

SOAL LATIHAN

A.PERTANYAAN KELAS KONTROL

1. Menurut anda apakah kriteria saudara dan teman yang baik. Sebutkan 5 contoh teman yang baik?
2. Menurut anda apakah kriteria saudara dan teman yang buruk. Sebutkan 5 contoh teman yang buruk?
3. Bagaimana cara melakukan apabila mempunyai teman yang bisa menjerumuskan ke dalam limbah dosa?
4. Sebutkan hikmah adab bergaul dengan saudara dan teman?
5. Jelaskan pengertian adab bergaul dengan saudara dan teman?
6. Sebutkan 3 sikap yang baik, terhadap yang lebih tua?
7. Sebutkan adab atau etika bergaul dengan saudara dan teman?
8. Bagaimana sikap yang baik ketika berbicara dengan teman sebaya?
9. Jelaskan apa saja bahaya apabila seorang hanyut dalam perilaku temannya yang jahat?
10. Sebutkan perbedaan adab bergaul terhadap yang lebih tua dan yang lebih muda?

Ø Jawablah dari pertanyaan tersebut di lembar jawaban masing-masing!

